

NASKAH PUBLIKASI JURNAL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326
(STUDI KASUS DI DESA JANGUR, KECAMATAN SUMBERASIH,
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

**AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING MAIZE FARMERS'
DECISION MAKING TO CHOOSE NK 6326 HYBRID-MAIZE SEEDS
(A CASE STUDY CONDUCTED IN JANGUR VILLAGE, SUMBERASIH
SUBDISTRICT, PROBOLINGGO REGENCY)**

Oleh
TYAS PRAWITA SARI
0910440209

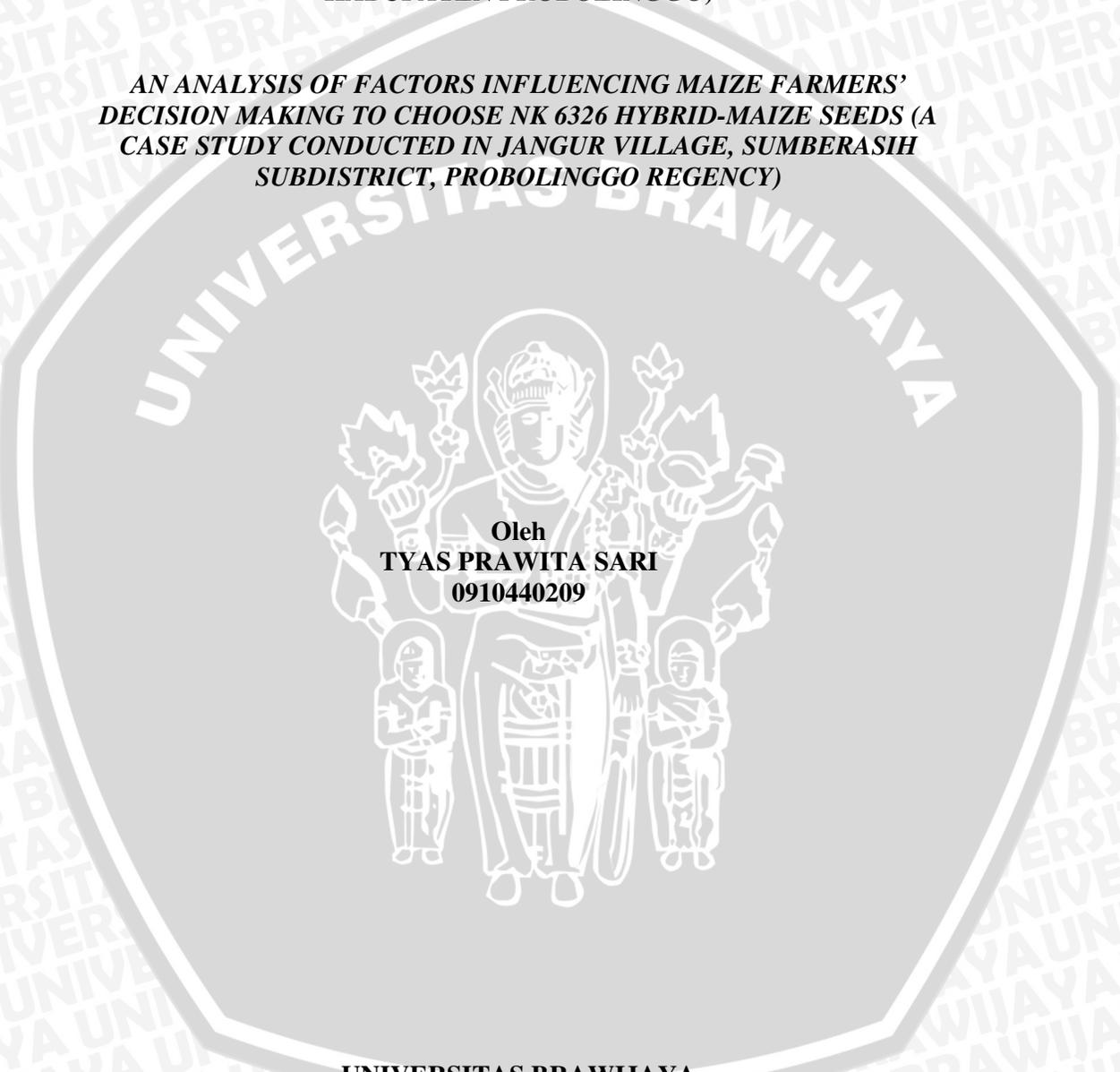


**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2013**

Naskah Publikasi Jurnal

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326
(STUDI KASUS DI DESA JANGUR, KECAMATAN SUMBERASIH,
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

***AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING MAIZE FARMERS'
DECISION MAKING TO CHOOSE NK 6326 HYBRID-MAIZE SEEDS (A
CASE STUDY CONDUCTED IN JANGUR VILLAGE, SUMBERASIH
SUBDISTRICT, PROBOLINGGO REGENCY)***



Oleh
TYAS PRAWITA SARI
0910440209

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2013**

Lembar Persetujuan Publikasi Naskah Jurnal**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*)
DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG HIBRIDA NK 6326
(STUDI KASUS DI DESA JANGUR, KECAMATAN SUMBERASIH,
KABUPATEN PROBOLINGGO)*****AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING MAIZE FARMERS'
DECISION MAKING TO CHOOSE NK 6326 HYBRID-MAIZE SEEDS (A
CASE STUDY CONDUCTED IN JANGUR VILLAGE, SUMBERASIH
SUBDISTRICT, PROBOLINGGO REGENCY)***

Nama : TYAS PRAWITA SARI
NIM : 0910440209– 44
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS.
NIP. 19550327 198103 1 003

Wisnu Ari Gutama, SP. MMA
NIP.1976014 200501 1002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**

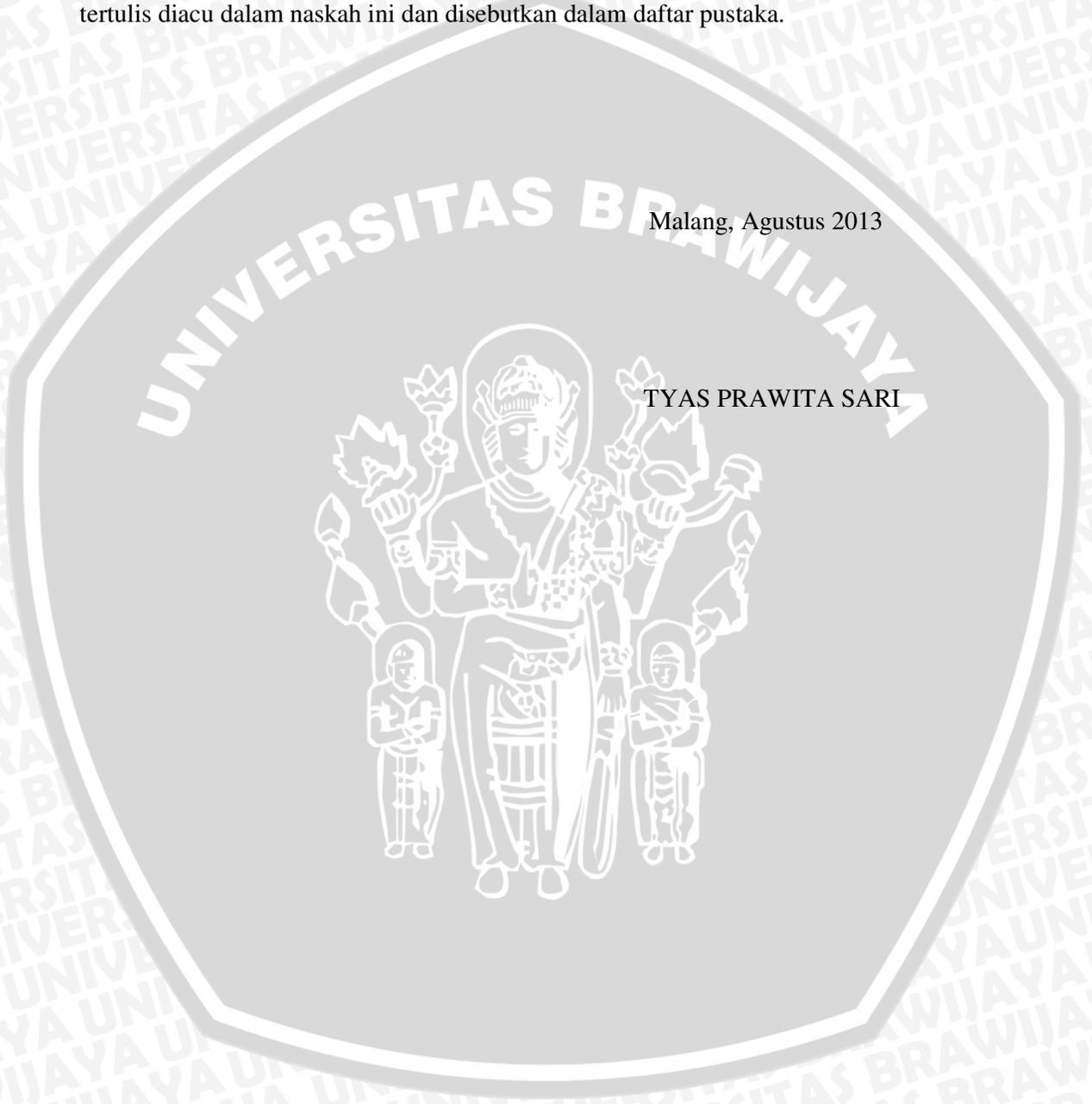
Dr. Ir. Syafrial, MS.
NIP. 19580529 198303 1

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi jurnal ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2013

TYAS PRAWITA SARI



repository.ub.ac

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*) DALAM MEMILIH BENIH JAGUNG
HIBRIDA NK 6326(STUDI KASUS DI DESA JANGUR, KECAMATAN SUMBERASIH,
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

***THE INFLUENCE OF MARKETING MIX OF THE VOLUME PURCHASING OF
CONSUMER PRODUCTS SEED CORN (ZEA MAYS)
(CASE STUDY AT PRODUCT OF NK 6326 - PT SYNGENTA, JANGUR VILLAGE,
SUMBERASIH SUBDISTRICT, PROBOLINGGO DISTRICT)***

Oleh:

Tyas Prawita Sari¹⁾, Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, MS.²⁾, Wisynu Ari Gutama, SP. MMA.²⁾

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the factors influenced the farmers' decision making to choose NK 6326 hybrid-maize seeds in Jangur village, Sumberasih sub-district, Probolinggo. The location is the center for the maize farming of NK 6326 hybrid-maize in Probolinggo regency. The aims of this research are (1) to describe the activities of marketing strategy for NK 6326 hybrid-maize seeds carried out by Syngenta Company, (2) to analyze what factors that influence the maize farmers' decision making to choose NK 6326 hybrid-maize seeds.

Based on the result of research, the descriptive analysis is conducted by taking data about respondent characteristic directly in the field. From the result of logit analysis, all dependant variables in G test comprises the factors of land cultivation, farmers; perception, group influence, and non-maize farming income, and sources of information are excluded of the model, furthermore, in the Goodness Of Fit test, there is a model accuracy with 68% of dependent variables and 32% of the rest is influenced by other variables that is excluded of the equity model. It is known that there are three significant variables to the alpha, that is, variable of land cultivation, farmers; perception, and sources of information. For the variable of group influence and non-maize farming income are not significant.

Keywords: Hybrid-maize seeds, Decision Making

Penelitian ini menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Lokasi ini merupakan sentra penanaman jagung hibrida NK 6326 di Kabupaten Probolinggo. Tujuan dalam penelitian adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan strategi bauran pemasaran benih jagung hibrida NK 6326 yang dilakukan oleh PT Syngenta.(2)menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan para petani jagung dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis deskriptif dilakukan dengan cara pengambilan data mengenai karakteristik responden secara langsung dilapang. Dari hasil analisis logit, pada uji seluruh model (Uji G) variabel-variabel bebas yang meliputi faktor faktor pengusahaan lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi dapat dimasukkan ke dalam model, selanjutnya pada uji Goodness Of Fit terdapat ketepatan model dengan variabel bebas sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, dapat diketahui bahwa ada tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Untuk variabel pengaruh kelompok dan pendapatan diluar usahatani jagung dikatakan tidak signifikan.

Kata Kunci: Benih Jagung hibrida, Pengambilan Keputusan

¹⁾Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Program Studi Agribisnis Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian

²⁾Dosen Universitas Brawijaya Malang Program Studi Agribisnis Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang kokoh terbukti dapat memperkuat pembangunan ekonomi di hampir semua negara. Komoditas dan produk-produk pertanian negara-negara maju dan berkembang telah menguasai sebagian besar pasar internasional, termasuk Indonesia. Sektor pertanian banyak dipilih oleh berbagai negara dalam mengawali pertumbuhan ekonominya, terutama yang berkaitan dengan pangan sebagai pilar penyangga ekonomi (Amang, 2001).

Perkembangan pesat industri pertanian di Indonesia membuat tingkat persaingannya juga menjadi semakin ketat, khususnya pada sektor komoditas pangan. Para petani terus melakukan inovasi terhadap usahatani. Hal ini terlihat dari semakin beraneka ragamnya jenis benih tanaman pangan di Indonesia. Salah satunya yaitu benih jagung hibrida yang mulai berkembang saat ini. Dimana pola usahatani berbasis benih hibrida ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani ditinjau dari pendapatan yang mereka terima.

Faktor yang menjadi pertimbangan bagi petani dalam memilih benih unggul yaitu faktor nilai atau keuntungan yang akan diperoleh petani apabila menggunakan benih tersebut. Selain itu, petani juga mempertimbangkan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk usahatani. Persepsi masyarakat petani terhadap adopsi hal baru merupakan faktor terpenting untuk keberhasilan usahatani.

Paradigma modernisasi dalam pelaksanaan pembangunan pertanian yang mengutamakan prinsip efisiensi, secara nyata telah mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan pada masyarakat petani, baik struktur sosial, budaya dan politik terutama pada struktur ekonomi di perdesaan. Kondisi seperti ini tentu perlu dicarikan jalan keluar yang tepat sesuai arah pembangunan Kota Probolinggo.

Usahatani berbasis benih hibrida bertujuan untuk membangun komitmen dan membantu petani dalam meningkatkan dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat dalam melihat sektor pertanian tidak hanya sebagai penghasil komoditas konsumsi melainkan juga sebagai sektor yang multi fungsi dan sumber kehidupan bagi masyarakat petani. Jagung Hibrida adalah jagung yang pada proses pembuatannya dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara jagung induk jantan dan jagung induk betina sehingga menghasilkan jagung jenis baru yang memiliki sifat keunggulan dari kedua induknya. Benih jagung berkualitas merupakan komponen teknologi yang sangat strategis perannya dalam menentukan keberhasilan usaha tani. Benih jagung hibrida tidak bisa diproduksi oleh sembarang penangkar karena persyaratan yang berat serta menimbulkan ketergantungan bagi petani karena jagung tersebut tidak bisa ditanam lagi. Ketersediaan benih saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan kualitas benih yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan benih unggul bermutu diperlukan, karena merupakan suatu langkah awal dari keberhasilan suatu usaha pertanian.

Dari sisi Agroklimat, Probolinggo beriklim kering dengan bulan basah 4(empat) bulan dan bulan kering 8 (delapan) bulan dengan daerah berdataran rendah yang merupakan jalur Pantura dengan luas lahan sawah 1.967,70 Ha, tegal 761,365 Ha dan pekarangan 2.178,653 Ha. Desa Jangur merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jagung yang potensial. Disamping memiliki potensi pertanian jagung yang sangat bagus, letak desa Jangur juga cukup strategis, dimana berada di perbatasan kota dan kabupaten Probolinggo dan juga didukung oleh infrastruktur yang ada serta kondisi pertanian yang masih dominan Desa Jangur sangat potensial untuk dikembangkan menjadi daerah sentra pertanian jagung, industri, pemukiman, pendidikan, layanan transportasi, pertokoan, sekaligus kota transit untuk tujuan wisata antara Bromo dan Bali serta lain sebagainya.

Walaupun Desa Jangur ini cukup strategis dan termasuk wilayah daerah pertanian komoditas jagung di kabupaten Probolinggo yang menerapkan pola usahatani menggunakan benih jagung hibrida, namun belum ada penelitian khusus yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani jagung dalam memilih benih jagung hibrida, khususnya benih jagung NK 6326. Demikian pula belum ada penelitian dampak perubahan kondisi lahan terhadap keberlanjutan pertanian jagung. Apakah pendapatannya bertambah atau bahkan sebaliknya. Serta diharapkan pula dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan di dalam menjalankan usahatani guna meningkatkan kesejahteraan para petani dengan peningkatan kesejahteraan di masa datang. Tujuan dan harapan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam memilih benih jagung hibrida NK 6326 khususnya di salah satu wilayah pemasaran Probolinggo yakni desa jangur dimana merupakan suatu desa yang dominan petaninya menggunakan produk NK 6326.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilaksanakan di Desa Jangur, Kecamatan Sumberasih, kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi penelitian ini dengan cara Purposive atau sengaja, dengan pertimbangan, bahwa Desa Jangur yang berada di Kabupaten Probolinggo merupakan pusat sentra usahatani komoditas jagung yang potensial untuk peningkatan perekonomian daerahnya serta merupakan wilayah percontohan dan pengembangan yang dilakukan oleh PT. Syngenta Probolinggo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Februari 2013 sampai bulan April 2013.

Responden yang digunakan adalah petani jagung di Desa Jangur. Responden petani jagung yang diambil sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin. Untuk penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* secara *accidental sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dan dilakukan dengan cara mewawancarai responden di lokasi tempat yang tidak ditentukan dan tidak diatur jadwal bertemunya.

Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang telah disusun dalam kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, referensi penelitian terdahulu, jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian, serta data dan informasi dari instansi yang terkait.

Analisis data yang digunakan yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat pengukur (kuesioner) tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini juga diungkapkan oleh Simamora (2004) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Berikut rumus uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (N \sum Y^2) - (\sum Y^2))}} \dots\dots\dots (4.1)$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel penelitian
- X = Skor butir pertanyaan
- Y = Skor total

Setelah diperoleh nilai dari setiap butir pertanyaan, maka tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai-nilai tersebut dengan nilai product moment. Product moment yang digunakan pada penelitian ini menggunakan product moment pearson dengan df (degree of freedom) = n-2, sehingga r tabel yang diperoleh sebesar 0,224. Bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sedangkan nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah dirancang sebelumnya mampu menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Hal yang sama diungkapkan oleh Simamora (2004) bahwa uji realibilitas merupakan tingkat keandalan kuesioner, dimana kuesioner yang realibel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini, uji realibilitas menggunakan rumus alpha dikarenakan nilai dari jawaban tiap butir pertanyaan di dalam kuesioner skalanya bukan skala diskrit. Skala diskrit merupakan skala yang memiliki nilai 0 dan 1, sedangkan pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5. Berikut rumus alpha yang digunakan dalam penelitian :

$$r_9 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right) \dots\dots\dots (4.2)$$

Keterangan :

- r₉ = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- ∑σ² = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians Total

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah kuesioner diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya kuesioner dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Analisis logistik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor persepsi petani, pengusahaan lahan, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian jagung hibrida merk NK 6326. Berikut penjelasan mengenai variabel regresi logistik :

Variabel terikat (Dependen variable):

Y = 1, jika petani memutuskan membeli benih jagung hibrida NK 6326

Y = 0, jika petani memutuskan tidak membeli benih jagung hibrida NK 6326

Variabel bebas (Independen variable):

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida NK 6326 antara lain :

X1 = Variabel persepsi petani

X2 = Variabel pengusahaan lahan

X3 = Variabel pengaruh kelompok

X4 = Variabel pendapatan usahatani jagung

X5 = Variabel sumber informasi

Berikut rumus regresi logistik pada penelitian ini :

$$Li = \ln(p/(1-p)) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots(4.3)$$

Keterangan :

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan dengan menggunakan analisis regresi logistik ini yaitu nilai-nilai dari setiap butir pertanyaan dijumlahkan kemudian digolongkan berdasarkan masing-masing atribut yang ada pada masing-masing responden. Kemudian nilai skor dari masing-masing atribut tersebut dijumlahkan kembali dan digolongkan pada masing-masing variabel alpha masing-masing responden. Setelah nilai dari masing-masing variabel pada tiap-tiap responden diketahui maka analisis logit dapat digunakan. Dalam analisis logit, penelitian ini dibantu dengan software SPSS 16 for windows.

Uji Model

Setelah diperoleh data dari hasil analisis regresi logistik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian data tersebut dengan tujuan agar diketahui apakah semua parameter yang diteliti dapat dimasukkan ke dalam model logit atau tidak, apakah data tersebut memiliki regresi yang baik atau tidak, untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, dan untuk mengetahui secara parsial variabel mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji model ini mencakup :

a. Uji Seluruh Model (Uji G)

Uji G digunakan untuk melihat apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model dengan melihat nilai χ^2 hitung (χ^2). Jika nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

b. Uji Log Likelihood

Uji Log Likelihood ini digunakan untuk melihat keseluruhan model atau "Overall Model Fit", dimana terdapat kriteria pengujian yaitu :

Bila "Log Likelihood" pada "Block Number" = 0 lebih besar dari pada nilai "Log Likelihood" pada "Block Number" = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik.

Bila "Log Likelihood" pada "Block Number" = 0 lebih kecil daripada nilai "Log Likelihood" pada "Block Number" = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

Dari hasil analisis logit, nilai "Log Likelihood" = 1 dapat dilihat dari kolom model summary, sedangkan untuk melihat nilai "Log Likelihood" = 0 dapat dilihat dari kolom iteration history. Kemudian nilai dari masing-masing kolom tersebut dibandingkan satu sama lain, kemudian disesuaikan dengan pernyataan di atas.

c. Uji Goodness Of Fit (R²)

Goodness Of Fit digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Pada hasil analisis logit nilai Goodness Of Fit dapat dilihat pada kolom model summary, tepatnya dengan melihat nilai "cox & snell" atau "Nagelkerke R-square". Nilai tersebut menunjukkan berapa persen variabel bebas yang dimasukkan dalam

model, dapat menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan untuk membeli benih jagung hibrida. Nilai dari R² pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R-square.

d. Uji Wald

Uji Wald layaknya uji t pada regresi linier yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh tiap koefisien estimasi terhadap model. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₀ : β_i = 0

Artinya tiap komponen tidak mempengaruhi konsumen untuk membeli produk.

H₀ : β_i ≠ 0

Artinya tiap komponen mempengaruhi konsumen untuk membeli produk. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik wald pada variabel bebas yang diperoleh dari analisis regresi logistik dengan tabel chi-square pada tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah rumus Uji Wald :

$$\text{Wald} = (B / (S.E))^2$$

Keterangan :

B = Koefisien regresi logistik

S.E = Standart error

Dari hasil analisis logit, uji wald dapat dilihat pada kolom variabel in the equation. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai α = 5%. Bila nilai uji wald lebih besar dari nilai alpha maka nilai tersebut dikatakan signifikan terhadap nilai alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

No	Sub Variabel	R Hitung	R tabel	Hasil Uji Validitas
1	Xa1.1	0,493	0,294	Valid
2	Xa1.2	0,283	0,294	Tidak Valid
3	Xa1.3	0,116	0,294	Tidak Valid
4	Xa1.4	0,342	0,294	Valid
5	Xa2.1	0,384	0,294	Valid
6	Xa2.2	0,454	0,294	Valid
7	Xa2.3	0,502	0,294	Valid
8	Xa2.4	0,399	0,294	Valid
9	Xb1.1	0,083	0,294	Tidak Valid
10	Xb1.2	0,221	0,294	Tidak Valid
11	Xb1.3	0,405	0,294	Valid
12	Xb1.4	0,165	0,294	Tidak Valid
13	Xb2.1	0,334	0,294	Valid
14	Xb2.2	0,345	0,294	Valid
15	Xb2.3	0,327	0,294	Valid
16	Xb2.4	0,161	0,294	Tidak Valid

Sumber : Data Primer (2013), diolah

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 atribut yang tidak valid dan 10 atribut valid. Hal tersebut dikarenakan dari hasil uji validitas yang dilakukan, hasil r hitung < r tabel sehingga hasil menunjukkan tidak valid dan keempat pertanyaan tersebut harus tidak dipergunakan.

2. Uji Reliabilitas

No	Sub Variabel	R Hitung	R tabel	Hasil Uji Realibilitas
1	Xa1.1	.677	0,6	Reliabel
2	Xa1.2	.689	0,6	Reliabel
3	Xa1.3	.697	0,6	Reliabel
4	Xa1.4	.684	0,6	Reliabel
5	Xa2.1	.746	0,6	Reliabel
6	Xa2.2	.675	0,6	Reliabel
7	Xa2.3	.670	0,6	Reliabel

8	Xa2.4	.682	0,6	Reliabel
9	Xb1.1	.697	0,6	Reliabel
10	Xb1.2	.691	0,6	Reliabel
11	Xb1.3	.683	0,6	Reliabel
12	Xb1.4	.695	0,6	Reliabel
13	Xb2.1	.685	0,6	Reliabel
14	Xb2.2	.685	0,6	Reliabel
15	Xb2.3	.685	0,6	Reliabel
16	Xb2.4	.693	0,6	Reliabel

Semua butir pertanyaan yang mewakili 8 atribut dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan menurut S.Arikunto (1993), pengujian dengan pendekatan Alpha Cronbach memiliki kriteria pengujian apabila koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 maka instrument dikatakan reliabel.

3. Hasil Uji Analisis Logit

Hasil Uji Analisis Logit Keputusan Pembelian Petani Pada Produk Benih Jagung Hibrida NK 6326 :

Variabel	Koefisien	Wald	(df)	Signifikasi	Keterangan
Pengusahaan lahan (X1)	.187	5.845	1	.000	Nyata
Persepsi petani (X2)	-.362	4.379	1	.046	Nyata
Pengaruh kelompok (X3)	.152	.453	1	.501	Tidak Nyata
Pendapatan usahatani jagung (X4)	.123	.111	1	.738	Tidak Nyata
Sumber informasi (X5)	-.350	3.849	1	.006	Nyata
Chi Square $X^2 = 10.691$					
R^2 (Cox & Snell) = 32,0 Persen					
R^2 (Overall) = 68,0 Persen					

Berikut adalah beberapa uji model yang dilakukan berkenaan dengan hasil uji analisis logit. Uji model dilakukan terlebih dahulu agar diketahui apakah semua parameter yang diteliti dapat dimasukkan ke dalam model logit atau tidak, apakah data tersebut memiliki regresi yang baik atau tidak, untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai dan untuk mengetahui secara parsial variabel mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Terdapat 4 uji model yang dilakukan yakni uji seluruh model (Uji G), Uji Log Likelihood, Uji Goodness Of Fit (R2), Uji Wald.

1. Uji Seluruh Model (Uji G)

Uji G digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel dapat dimasukkan dalam model dengan melihat nilai χ^2 hitung (chi-square). Jika nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model. Hasil uji seluruh model dapat dilihat di Tabel 17. Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai χ^2 hitung atau chi-square adalah 10.691 dimana nilai tersebut lebih besar daripada χ^2 tabel pada tingkat derajat bebas 2 dan $\alpha = 0,1$ yaitu 4,60517 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi faktor pengusahaan lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan usahatani jagung dan sumber informasi dapat dimasukkan dalam model.

2. Uji Log Likelihood

Untuk menilai keseluruhan model (over all model fit) dapat juga dengan melihat nilai Log Likelihood. Bila likelihood pada block number = 0 lebih besar dari nilai Log Likelihood pada block number = 1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 1988). Hasil yang diperoleh dari Tabel iteration history (a, b, c) dan model summary pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai Log likelihood pada block number = 0 adalah 53.841 lebih besar daripada nilai pada block number = 1 yaitu 52.142a. Bila dilihat dari hasil di atas, nilai dari block number = 0 lebih besar dari nilai block number = 1. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah baik.

3. Uji Goodness Of Fit (R2)

Uji Goodness of Fit (R²) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai yang dinyatakan dengan beberapa persen perubahan variabel tak bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Pada hasil analisis logit nilai Goodness Of Fit dapat dilihat pada tabel output model summary, tepatnya dengan melihat nilai “Cox n Snell” atau “Negelkerke R-Square “. Pada hasil analisis logit di Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai R² (Overall) adalah sebesar 68,0%. Hal ini berarti ketepatan model dengan variabel bebas yang meliputi pengusaha lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan usahatani jagung dan sumber informasi sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Pola pikir petani yang sebagian besar berusia lanjut masih sulit untuk diubah, sehingga dalam pengambilan keputusan terhadap inovasi baru juga masih sulit. Petani lebih memilih untuk menggunakan pola usahatani yang sudah turun-temurun dijalankan. Sebagian produk menawarkan benih jagung hibrida dengan harga murah, namun setelah diaplikasikan, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi lahan di Desa Jangur dan kurang tahan terhadap hama penyakit tanaman jagung, oleh karena itu petani enggan untuk mencoba sembarang benih untuk diaplikasikan dalam usahatani.

4. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap koefisien estimasi terhadap model. Dari hasil analisis logit, uji wald dapat dilihat pada kolom variable in the equation. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ pada df 1 yakni sebesar 3,84. Bila nilai uji wald lebih besar dari nilai α maka nilai tersebut dikatakan signifikan terhadap nilai α .

Dari hasil analisis logit diperoleh nilai dari masing-masing variabel pada keputusan pembelian. Faktor pengusaha lahan (X1) sebesar 5,845, persepsi petani (X2) sebesar 4,379, pengaruh kelompok (X3) sebesar 453, pendapatan usahatani jagung (X4) sebesar 111 dan sumber informasi (X5) sebesar 3,849 (Tabel 10). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga variabel yang signifikan terhadap α yakni variabel pengusaha lahan (X1), persepsi petani (X2) dan sumber informasi (X5). Untuk variabel pengaruh kelompok (X3) dan Pendapatan usahatani jagung (X4) dari hasil uji analisis dikatakan tidak signifikan pada α dikarenakan nilai uji wald lebih kecil dari nilai α . Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh kelompok dan Pendapatan usahatani jagung bukanlah variabel yang sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK 6326.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara ketika penelitian, petani menganggap bahwa faktor pengaruh kelompok dan Pendapatan usahatani jagung tidak menjadi faktor yang penting bagi mereka dalam melakukan keputusan pembelian. Petani lebih berorientasi pada kualitas dari produk itu sendiri serta pola usaha tani yang sudah dilakukan turun-temurun dan berkelompok. Sedangkan untuk faktor persepsi cenderung hanya berorientasi terhadap kualitas produk, harga dan aspek penunjang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan fungsi atau peran seluruh aspek penunjang dalam memasarkan benih jagung hibrida NK 6326 menunjukkan memiliki pengaruh pada keputusan pembelian petani. Sumber informasi juga menjadi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan, semakin mudah dan banyak informasi yang diterima, maka peluang petani untuk memilih benih jagung hibrida NK 6326 akan semakin besar.

Kelompok tani di desa Jangur ini kurang kondusif dalam pelaksanaannya, dimana komunikasi yang terjalin antar petani masih kurang, sehingga pengaruh kelompok dalam penelitian ini kurang berpengaruh. Faktor pendapatan yang didapat oleh petani diluar usahatani jagung dalam penelitian ini kurang berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan petani mengalokasikan pendapatan yang diperoleh secara terpisah, hasil dari usahatani digunakan untuk mengelola usahatani di musim selanjutnya dan keuntungannya cenderung untuk disimpan, sedangkan pendapatan diluar usahatani yang diperoleh dialokasikan untuk keperluan lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani memilih benih jagung hibrida NK 6326 dikarenakan benih tersebut dianggap lebih tahan terhadap hama penyakit tanaman jagung dan mudah dalam perawatannya. Organisasi kelompok tani juga berpengaruh terhadap kegiatan usahatani petani desa Jangur, dimana para petani dapat berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama. Namun tidak sedikit petani mengeluhkan harga benih jagung hibrida NK 6326 yang dirasa cukup mahal bagi mereka.
2. Dari hasil analisis logit, pada uji seluruh model (Uji G) variabel-variabel bebas yang meliputi faktor faktor pengusahaan lahan, persepsi petani, pengaruh kelompok, pendapatan diluar usahatani jagung dan sumber informasi dapat dimasukkan ke dalam model, dalam uji Log Likelihood dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah baik, selanjutnya pada uji Goodness Of Fit terdapat ketepatan model dengan variabel bebas sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, sedangkan pada uji Wald dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni faktor pengusahaan lahan sebesar 3.845, persepsi petani sebesar 4.379, pengaruh kelompok sebesar .453, pendapatan diluar usahatani jagung sebesar .111 dan sumber informasi sebesar 3.849. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga variabel yang signifikan terhadap alpha yakni variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Untuk variabel pengaruh kelompok dan pendapatan diluar usahatani jagung dikatakan tidak signifikan. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada pengambilan keputusan petani terhadap produk benih jagung hibrida NK 6326 adalah variabel variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Sedangkan faktor lain yakni faktor pengaruh kelompok dan pendapatan diluar usahatani jagung tidak tampak nyata pengaruhnya pada pengambilan keputusan petani.

SARAN

Dari kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat beberapa saran sebagai berikut :

1. Faktor persepsi petani terhadap NK 6326, pengusahaan lahan, pengaruh kelompok, tingkat pendapatan berusahatani jagung dan sumber informasi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK 6326. Hendaknya faktor variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi lebih ditekankan, karena secara parsial lebih berpengaruh daripada faktor pengaruh kelompok dan pendapatan diluar usahatani jagung terhadap keputusan pembelian petani pada produk benih jagung hibrida NK6326.
2. Diperlukan beberapa penambahan variabel atau atribut yang lebih rinci sehingga lebih diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian petani pada benih jagung hibrida NK 6326 di luar variabel pengusahaan lahan, persepsi petani dan sumber informasi. Serta penambahan informasi mengenai data pendapatan usahatani petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, Bedu dan Sawit, Husein M. 2001. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional: Pelajaran dari Orde Baru dan Orde Reformasi. Bogor: IPB Press.
- Basuki, Sugiharto dan Ong Hendro Dianto 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Inet Café. Skripsi. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Ika, Wulan. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Membeli Produk-Produk Input Usahatani Padi. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. Terjemahan oleh Alexander Sandoro Edisi Milenium. Edisi Kesepuluh. PT. Prehallindo. Jakarta.
- Malhotra, Naresk. 1993. Marketing Research and Allied Oriented. Second Edition. Prentice Hall. Upper Sadle River. New Jersey.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2002. Perilaku Konsumen. PT. Eresco. Bandung.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rangkuti, Fredi. 2004. The Power Of Brand. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reviana Rena. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Apel Lokal Dan Apel Impor (Studi Kasus Di Kota Malang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiadi, Nugroho J. SE, MM. 2003. Perilaku Konsumen. Kencana. Bogor.
- Singarimbun, Masri. Dan Effendi, Sofyan. 1995. Metode Penelitian Survei. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta. P. 3-5.
- Sumarwan, Ujang. 2002. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Galia Indonesia. Bogor Selatan.